

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI
SARANA PEMBINAAN AKHLAQ ANAK (STUDI KASUS:
PONDOK PESANTREN HJ. HANIAH KEC. SIMBANG
KAB. MAROS)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Fairmalasari
NIM: 10519212914

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/ 2018 M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Anak (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros)”** telah diujikan pada hari kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzul Hijjah 1439 H

Makassar, -----

16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Baharuddin, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D	(.....)
Anggota	: Dra. Atika Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	:Dr. Hj. Maryam, M. Th.I	(.....)
Pembimbing II	:Mahlani Sabar S. Th.I., M.A	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Fairmalasari

Nim : 10519212914

Judul Skripsi : "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Anak (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros "

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D

(.....)

Penguji III : Dra. Atika Ahmad, M.Pd

(.....)

Penguji IV : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

(.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Anak (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros)

Nama : Fairmalasari

Nim : 10519212914

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Dzulkaiddah 1439 H

30 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam, M. Th.I
NIDN. 0923078001

Pembimbing II



Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A.
NIDN. 0902018501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Fairmalasari

Nim: 10519212914

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Dzulkaiddah 1439 H

30 Juli 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Fairmalasari

NIM. 10519212914

ABSTRAK

FAIRMALASARI. 105 19 2129 14. Dengan judul skripsi “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Anak (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dibimbing oleh Dr. Hj. Maryam, M. Th. I. selaku pembimbing I dan Mahlani Sabae, S. Th. I., MA. Selaku pembimbing II.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui akhlaq anak di pondok pesantren Hj. Haniah, untuk mengetahui pola pembinaan akhlaq anak di pondok pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros. untuk mengetahui motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren Hj. Haniah sebagai sarana pembinaan akhlaq anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun seluruh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan tehnik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas santri Pondok pesantren Hj. Haniah sudah memiliki akhlak yang baik, ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara dari pembina dan orang tua santri. Pola pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Hj. Haniah dalam membina akhlak santri yaitu dengan menggunakan bentuk keteladanan, pembiasaan, ceramah/nasehat dan pemberian hukuman. Hal tersebut dapat terlihat dengan padatnya pembinaan keagamaan yang dilakukan di pondok. Dan motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren Hj. Haniah sebagai sarana pembinaan akhlak anak meliputi dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik antara lain: adanya keinginan orang tua agar anaknya mempunyai pegangan hidup yang baik, sopan, mandiri, berperilaku yang baik dan menjadi manusia yang sesuai dengan harapan agama, bangsa dan negara. Sedangkan motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren Hj, Haniah sebagai sarana pembinaan akhlak anak antara lain pola pendidikan dan pembinaan akhlak yang cukup bagus, serta pondok pesantren yang jaraknya lumayan terjangkau.

Kata Kunci : Motivasi, Pembinaan Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

□ لَسَّلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

وَبَرَكَاتُهُ

اِنَّا الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ □ نِ شُرُورِ
اَنْفُسِنَا □ نِ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا، □ نِ يَهْدِيهِ اللَّهُ □ فَلَا □ ضِلَّ لَهُ □ وَ □ نِ يُضِلُّ
فَلَا هَادِي لَهُ □، اَشْهَدُ □ لَا اِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ اَشْهَدُ □
□ حَمْدًا □ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، □ اَّا بَعْدُ؛

Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan alhamdulillah dan syukur kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Anak (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros). Salawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga

hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

1. Kedua orang tuaku, ayahanda H. Palaguna dan ibundaku Hj. Parida yang senantiasa memanjatkan do'a sucinya.
2. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi.
3. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.i. selaku Dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd. i. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I selaku pembimbing I dan Mahlani Sabae, S. Th.I.,MA selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi selama ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

9. AGH. Abdul Salam, S.Pd.I selaku pimpinan pondok pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di pondok pesantren yang beliau pimpin.
10. Segenap guru dan staf Pondok Pesantren Hj. Haniah yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Sahabat-sahabatku Munirah, Hariati, Nurafni Asnidar, Nurhikmah, Syambriati dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
12. Teman-teman angkatan 2014 Pendidikan Agama Islam , terima kasih atas dukungannya.
13. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 17 Dzulkaiddah 1439 H

30 Juli 2018 M

Fairmalasari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Motivasi Orang Tua	7
1. Motivasi	7
a. Pengertian Motivasi	7
b. Macam-macam Motivasi	8
c. Fungsi Motivasi	10
2. Orang Tua	10
a. Pengertian Orang Tua	10
b. Kewajiban Orang Tua terhadap Anaknya	11
c. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anaknya	15
d. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anaknya	16

B. Pondok Pesantren.....	17
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	17
2. Komponen Utama Pondok Pesantren	19
3. Tipologi Pesantren.....	20
4. Fungsi Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan	21
5. Pola Pendidikan Pondok Pesantren	22
C. Pembinaan Akhlaq Anak	23
1. Pengertian pembinaan akhlaq anak.....	23
2. Pentingnya akhlaq dalam pembinaan Anak	24
3. Akhlaq sebagai misi dakwah Rasulullah SAW	25
4. Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlaq Anak	27
D. Motivasi Orang Tua memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Akhlaq Anak.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	32
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Gambaran Akhlak Anak Di Pondok Pesantren Hj. Haniah.....	47
C. Pola Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Hj. Haniah Dalam Membina Akhlak Santri.....	48
D. Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Hj. Haniah Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak anak	51

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sumber Data Primer	33
Tabel 4.1	Keadaan Pimpinan PonPes	39
Tabel 4.2	Data Guru Mts.....	39
Tabel 4.3	Data Guru MA.....	41
Tabel 4.4	Data Santri Putra Mts dan MA	43
Tabel 4.5	Data Santri Putri Mts dan MA.....	43
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dalam konteks sosial budaya tidak bisa dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, anak pasti hidup bermasyarakat dan bergumul dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dengan budaya yang baik dalam bermasyarakat.

Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat. Orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah. Sebagai orang tua tentu menginginkan anaknya berakhlak yang baik agar kelak bisa menjadi kebanggaan keluarga. Anak diharapkan akan tumbuh berkembang menjadi seorang yang berguna, penerus cita-cita orangtua dan pengangkat derajat keluarga.¹

“Keluarga sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak harus diisi dengan hal-hal yang positif, sehingga dapat menjadi permulaan yang baik bagi pertumbuhannya.”²

Dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama yang memiliki tanggung jawab dalam

¹ Muhammad Firdaus Al-Hasyim, *Bimbinglah Anakmu menuju surga* (jatim: putra pelajar, 1999), h. 120

² Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Cet.I, Semarang: Dina Utama Semarang, 1993), h. 11

menanamkan ajaran agama dan membentuk moral anak yang diinginkan menurut ajaran Islam.

Semua agama mengenal kewajiban mendidik anak, meskipun sebagiannya terbatas dengan kewajiban pembinaan moral atau akhlaq saja. Agama islam, yang merupakan agama yang terakhir dan penutup, mewajibkan pemeluknya untuk generasi muda, khususnya anak, agar hidup lebih sejahtera dan makmur di dunia ini dan bahagia di akhirat nanti. Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat perlu dibina keseimbangan pendidikan antara kehidupan lahir dan batin, jasmani dan rohani, disesuaikan dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Pada zaman sekarang banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terkadang ada pula orang tua yang menyuruh anaknya bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan memperkerjakan anaknya sebagai pengamen, pengemis, dan yang lain. Seharusnya orang tualah yang wajib mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seorang anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang baik akan membentuk karakter anak juga dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Sekarang ini banyak kasus kenakalan remaja yang sering terjadi dan diberitakan di media sosial seperti pencurian, pelecehan seksual, tawuran, dan pembunuhan. Dengan banyaknya kasus seperti itu, banyak orang tua yang merasa khawatir akan masa depan anaknya. Oleh karena

itu, banyak orang tua yang berfikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian dan akhlak anak.

Terkait dengan pengembangan kepribadian dan akhlak anak, maka Allah SWT. menegaskan peran orang tua terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak anak dalam Q.S at-Tahrim (66): 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Ayat tersebut menggambarkan betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam memilih pendidikan dan pengembangan akhlakul karimahnyanya. Karena itu, sebelum orang lain mendidik anaknya, maka orang tualah yang terlebih dahulu mendidik anaknya. Tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya memang sangat besar dan tidak dapat diberikan kepada orang, kecuali orang tua merasa tidak mampu, maka tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, misalkan dengan cara disekolah atau di pondokkan di pesantren.

Pada zaman sekarang banyak orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak, karena orang tua menilai

³ Departemen Agama RI Alquran Alkarim QS.At-Tahrim (66):6, Qur'an Word

bahwa pondok pesantren mampu menjawab tantangan dan permasalahan pendidikan yang kontemporer dengan proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu. Aktivitas dan kependidikannya yang berlangsung hampir selama 24 jam dalam sehari, dengan perpaduan antara suasana pembelajaran dan kekeluargaan.

Pada saat anak berada di pondok pesantren, orangtua membiarkan tanggungjawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya, membimbing, membina akhlaknya, serta memberikan ilmu agama agar kelak menjadi individu yang sesuai dengan harapan agama, bangsa, dan negara. Seorang santri harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, apabila santri melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini berbeda ketika seorang anak berada di rumah, anak akan bersikap manja dan seringkali melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orang tuanya.

Pondok Pesantren Hj. Haniah Kecamatan Simbang Kabupaten Maros adalah pondok pesantren masih terkenal di wilayah Kabupaten Maros, khususnya di Kecamatan Simbang. Pondok Pesantren Hj. Haniah merupakan salah satu pondok pesantren yang menjadi pilihan orangtua dalam memondokkan anaknya meskipun masih banyak pesantren yang berdiri di kabupaten Maros. Di pondok pesantren ini para santri diajarkan

berbagai hal, seperti mengaji kitab-kitab kuning, tilawatil Qur'an, serta yang terpenting adalah para santri dilatih supaya memiliki akhlak yang baik.

Kondisi akhlak dan keberagamaan santri memang pada umumnya sudah baik, akan tetapi masih ada santri yang akhlaknya kurang baik maka dari itu pondok pesantren Hj. Haniah mememberikan sanksi kepada santri yang berperilaku tidak mencerminkan akhlakul karimah dengan berbagai hukuman, antara lain mendapatkan teguran langsung dari pembina pondok pesantren, membersihkan lingkungan pesantren, membersihkan asrama dan kamar mandi pesantren, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul "MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAQ ANAK (Studi: Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran akhlaq anak di pondok Pesantren Hj. Haniah?
2. Bagaimana pola pembinaan akhlaq di Pondok Pesantren Hj. Haniah dalam membina akhlaq santri?

3. Bagaimana motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren Hj. Haniah sebagai sarana pembinaan akhlaq anak?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlaq anak di pondok pesantren Hj. Haniah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan akhlaq di pondok pesantren Hj. Haniah dalam membina akhlaq santri.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren Hj. Haniah sebagai sarana pembinaan akhlaq anak.

D. Manfaat

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang akhlaq santri di pondok pesantren Hj. Haniah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam pola pembinaan akhlaq santri di pondok pesantren Hj. Haniah.
3. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam khususnya tentang motivasi orang tua dalam memilih Pondok Pesantren Hj. Haniah sebagai sarana pembinaan akhlaq anak.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Motivasi Orang Tua

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana motivasi sangat erat kaitannya dengan tingkah laku manusia. Oleh karena itu, dalam melakukan aktifitas perlu disertai dengan motivasi

“Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”¹ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat berupa kebutuhan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau diadopsi (kesiapsiagaan saja). Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Motivasi muncul karena adanya dorongan dari dalam seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala

¹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 73.

kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan stimulasi perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”²

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menggerakkan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Sardiman, terdapat tiga elemen/ciri pokok motivasi, yakni motivasi mengawali terjadinya perubahan energy, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.³

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi muncul karena adanya dorongan, ransangan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuannya.

b. Macam-macam motivasi

Pada dasarnya, setiap tindakan selalu dipengaruhi oleh motivasi, maka di bawah ini peneliti menguraikan berbagai macam motivasi yang dapat menggerakkan seseorang untuk berbuat atau bertingkah laku,

² Ibid.

³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.VI; Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 19.

termasuk keinginan orang tua menyekolahkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan, tentu orang tua memiliki motivasi sendiri. Adapun macam-macam motivasi di antaranya:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
 - b) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari.

- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan minum, makan, bernapas, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
 - c) Motif-motif objektif, dalam hal inimenyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Adapun yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis motivasi tentunya untuk berbagai jenis orang juga. Setiap

⁴ Sardiman, *Op. cit.*, h. 86

individu mempunyai tujuan tertentu dari setiap aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dia lakukan.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat melakukan pekerjaan yang baik.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

“Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji.”⁶ Orang tua (ayah dan ibu) sangatlah berperan penting atas pendidikan anak, karena dari mereka anak dapat tumbuh dan berkembang. Namun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini bukan

⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op. cit.*, h. 20

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet.XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.

hanya ayah dan ibu kandung saja, akan tetapi orang yang mengasuh dan merawatnya meskipun orang tersebut bukan orang tua kandungnya.

Sedangkan kata lain orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan dan bimbingan dalam keluarga.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua merupakan dorongan atau semangat yang timbul dalam diri orang tua yang menggerakkan agar tercapainya tujuan atau cita-cita yang diinginkannya.

b. Kewajiban orang tua terhadap anaknya

Islam mewajibkan kepada kedua orang tua untuk selalu menjaga anak-anaknya dan memperhatikan kemaslahatan mereka pada periode pengasuhan. Sebagaimana juga Islam telah mewajibkan kepada orang tua agar mereka memperhatikan anak-anaknya sebelum anak-anak itu sampai kepada kedewasaannya, baik dibidang pembentukan moral, maupun dibidang pengajaran. Adapun kewajiban orang tua yang lain yaitu:

1) Menanamkan iman dan aqidah yang kuat

“Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya.”⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Luqman (31) : 13 .

⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 8

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban utama orang tua terhadap anak-anaknya adalah tertanamnya akidah dalam sanubarinya, sehingga tidak ada yang disembah melainkan Allah Ta'ala semata.

2) Meningkatkan kecerdasan bagi anaknya

Orang memiliki kewajiban dalam mendidik anaknya, termasuk mendidik anaknya menjadi pintar. Dalam memberikan pendidikan orang tua harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra' (17): 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang mengatakan sesuatu tanpa ilmu pengetahuan, bahkan melarang pula mengajarkan

⁸ Departemen Agama RI Alquran Alkarim. Q.S. Luqman(31): 13. Qur'an Word

⁹ Departemen Agama RI Alquran Alkarim QS. Al-Isra' (17) : 36. Qur'an Word

sesuatu berdasarkan dugaan yang bersumber dari sangkaan. Artinya, orang tua harus mengajarkan anaknya berdasarkan ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal di akhirat.

3) Mengajarkan membaca dan menulis

“Islam tidak menggariskan teknik mendidik atau metode mengajar secara terperinci dan tuntas. Ia hanya mewajibkan pemeluknya menuntut ilmu di mana pun ilmu itu berada.”¹⁰

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Alaq’: 3-5.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah membaca dan menulis. Oleh karena itu, orang tua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan bagi anaknya yaitu dengan mengajarkan membaca dan menulis. Pendidikan bagi anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki setiap individu agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman.

4) Berlaku adil terhadap anak

“Orang tua wajib berlaku adil terhadap anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal pemberian dalam urusan dunia, kecuali

¹⁰Baihaqi. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*. (Cet.1; Jakarta: Darul Ulum Press, 2002), h. 51

¹¹ Departemen Agama RI Alquran Alkarim QS. Al-‘Alaq (96): 3-5. *Qur’an Word*

untuk alasan-alasan yang dibenarkan.”¹² Dalam bersikap orang tua tidak boleh membedakan-bedakan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Orang tua harus bersikap adil terhadap semua anak-anaknya.

5) Mendidik anak

Perkembangan kepribadian anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan benar dan dapat diterima dari cara berpikir anak.

“Agama islam yang merupakan agama yang terakhir dan penutup, mewajibkan pemeluknya untuk mendidik generasi muda, khususnya anak.”¹³ Sebagaimana firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya. Sebagaimana dari arti ayat tersebut bahwa Allah akan meminta pertanggung jawaban orang tua tentang pendidikan anak-anak mereka kelak pada hari kiamat Allah meminta

¹² Said Abdul Azhim, Salah Asuhan: Problem pendidikan Anak Zaman Sekarang dan solusinya, (Cet. I; Jakarta: Istanbul, 2016), h. 185

¹³Baihaqi, *op. cit.*, h. 46

¹⁴ Departemen Agama RI Alquran Alkarim QS.At-Tahrim (66):6, *Qur'an Word*

pertanggung jawaban anak terhadap orang tua mereka. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa barangsiapa yang tidak memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi anaknya, maka mereka telah memperlakukan anaknya dengan buruk.

c. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan;
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya;
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain;
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁵

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam merawat, mendidik serta memberikan pendidikan yang bermutu sesuai dengan ajaran Islam . Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu dengan mendidik, mengasuh, dan

¹⁵Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009), h. 88

melatih jasmani dan rohani mereka dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.

d. Peran orang tua dalam mendidik anaknya

“Tugas utama keluarga (orang tua) bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain.”¹⁶

“Peranan dan pengaruh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dan dalam usahanya untuk menjadikan generasi manusia yang beragama, mengambil porsi yang besar dalam mengisi kehidupan rohani dan membentuk kepribadian anak.”¹⁷

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah sebagai pendidik utama yang sangat dibutuhkan oleh anak dan orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Peran orang tua adalah mendidik anaknya menjadi anak yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat serta memberikan kebutuhan bagi anaknya seperti perhatian dan kasih sayang yang kontinue, perlindungan, dorongan, dan pemeliharaan yang harus dipenuhi oleh orang tua.

¹⁶*Ibid.* h. 89

¹⁷ Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Cet. I; Semarang: Dina Utama Semarang, 1993), h. 14

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mengajarkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari.

“Pondok” secara etimologi berarti bangunan untuk sementara; rumah; bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang ber dinding bilik dan beratap rumbia dan; madrasah dan asrama (tempat mengaji atau belajar agama Islam). “pondok” yang bisa dipakai dalam tradisi Pasundan dan Jawa (Aceh: Raangkong meunasah; Sumatra Utara: Makro maktab; Minangkabau: Surau) untuk menyebutkan asrama tempat belajar agama Islam.¹⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kiai. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang.

“Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri.”¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berusaha mendidik para santri agar menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan

¹⁸ Abdul Mughits, *Kritik Nalar fiqh Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Kencana. 2008), h. 119

¹⁹ Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: Lkis Yogyakarta. 2013), h. 33

keislamannya. Sehingga, mereka dapat mengajarkannya kepada masyarakat, di mana para santri kembali setelah selesai menamatkan pelajarannya di pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam pondok pesantren lahir dan berkembang sejak masa permulaan agama Islam datang ke Indonesia. Pondok pesantren tidak begitu saja lahir dan tumbuh berkembang menjadi besar, akan tetapi melewati tahapan- tahapan tertentu. Pada awal kemunculan pondok pesantren, para santri ditampung dan difasilitasi di rumah kiai. Rumah kiai, selain sebagai tempat tinggal, di masa awal-awal dijadikan pula sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan.²⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mempunyai tujuan dengan menanamkan akidah dan akhlak kepada santri agar terciptanya pribadi muslim yang baik, bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia.

Pondok pesantren telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dalam tradisi keilmuannya, yang dinilai sebagai salah satu tradisi yang agung, maupun pada sisi transmisi dan internalisasi moralitasnya. Sedangkan di sisi lain, pesantren juga merupakan pendidikan yang dapat memainkan peran pemberdayaan dan transformasi sosial secara efektif. Memang pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

²⁰*Ibid.* h. 35

2. Komponen utama pesantren

Sebagai lembaga pendidikan yang dikelola seutuhnya oleh kyai dan santri, keberadaan pondok pesantren pada dasarnya berbeda di berbagai tempat dalam kegiatan maupun bentuknya. Meskipun demikian, dapat dilihat adanya pola yang sama pada pesantren.

Setiap pesantren berproses dan bertumbuh kembang dengan cara yang berbeda-beda di berbagai tempat, baik dalam bentuk maupun kegiatan-kegiatan kurikulumnya.

Menurut Abdul Mughits bahwa

“Unsur-unsur pondok pesantren itu ada enam yang disebutkan secara berurutan sesuai dengan waktu kemunculannya, yaitu kiai, masjid (musalla), santri, kajian kitab-kitab kuning, asrama, dan sistem nilai intern pesantren. Jika salah satu unsur itu tidak ada, maka terlalu mahal menyebutnya sebagai pesantren, kecuali jika penyebutan itu sudah diterima oleh masyarakat luas.”²¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pondok pesantren merupakan salah satu karakteristik yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, yang berfungsi sebagai sarana dan prasarana pendidikan dalam membentuk perilaku sosial budaya di pesantren. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tradisional yang berusaha untuk mendidik para santri yang belajar di pesantren tersebut sehingga dapat diharapkan menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan keislamannya.

3. Tipologi Pondok Pesantren

Seiring dengan perkembangan zaman yang ada, pondok

²¹Abdul Mughist, *op. cit.*, h. 145

pesantren mengalami beberapa perubahan, baik dari segi tempat, sistem pengajaran, ataupun sistem pengorganisasian. Pondok pesantren zaman sekarang ada yang sudah tidak memakai kebiasaan-kebiasaan tradisional pada pondok pesantren zaman dahulu, akan tetapi juga masih ada pesantren yang tetap mempertahankan kebiasaan-kebiasaan pondok pesantren zaman dahulu.

Berikut adalah jenis-jenis pondok pesantren yang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang:

- a. Pondok pesantren tradisional yaitu pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semaksimal mungkin mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah yang dilaksanakan di mesjid atau surau.
- b. Pondok pesantren modern yaitu pondok pesantren yang merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional.
- c. Pondok pesantren komprehensif merupakan pondok pesantren dengan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern.²²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai macam

dan jenis pondok pesantren yang berkembang pada zaman sekarang tentunya memiliki kelebihan masing-masing, akan tetapi pada dasarnya semua pondok pesantren mempunyai tujuan yang sama yaitu mencetak manusia sebagai insan kamil dan sebagai khalifah di bumi, serta menghidupkan agama Allah dengan berbagai cara yang baik menurut ajaran agama Islam.

²²M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Cet.II; Jakarta: Prasasti, 2002), h. 14-15

4. Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

Dalam perkembangannya, misi pendidikan pondok pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Sejalan dengan terjadinya perubahan sistem pendidikannya, maka makin jelas fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, di samping pola pendidikan secara tradisional diterapkan juga pola pendidikan modern.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat.²³

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin yang memiliki kualitas akhlak dan intelektual. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah/sekolah) yang secara khusus mengajarkan ilmu agama.

5. Pola pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Orientasi dan tujuan didirikannya pesantren adalah memberikan pendidikan dan pengajaran tentang keagamaan. Pengajaran-pengajaran yang diberikan di pesantren adalah mengenai ilmu-ilmu agama dalam segala macam bidangnya, seperti tauhid, fiqh, ushul fiqh,

²³ *Ibid.*, h. 18

tafsir, hadits, akhlak, tasawuf, bahasa Arab, dan sebagainya. Diharapkan santri yang keluar dari pesantren dapat memahami beragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk pada kitab kuning.

Pola pendidikan dan pengajaran pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan tipologi pesantren. Dari beberapa kondisi pondok pesantren yang ada, maka ada beberapa sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren, yaitu:

- a. Sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional yaitu lawan dari sistem yang modern. Sistem tradisional adalah berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pengajaran sorongan, wetonan dan bandongan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah “kitab kuning”
- b. Sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat modern. Didalam perkembangannya pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan ketiga pola pengajaran di atas, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Adapun sistem pengajaran yang diterapkan yaitu sistem klasikal, kursus-kursus, dan pelatihan.²⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan pesantren yang ada diatas adalah sistem yang sekarang banyak bermunculan dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi era globalisasi. Perpaduan sistem tradisional dengan modern berusaha menemukan solusi atas kelemahan masing-masing.

C. Pembinaan Akhlaq Anak

1. Pengertian Pembinaan akhlaq

²⁴*Ibid.* h. 29-30

Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan atau tingkah laku seseorang baik itu perbuatan yang terpuji maupun perbuatan yang tercela. Akhlak adalah cerminan tingkah laku manusia. Akhlak juga merupakan ciri-ciri kelebihan di antara manusia karena akhlak merupakan lambang kesempurnaan iman, ketinggian taqwa dan kealiman seseorang manusia yang berakal.

Akhlak merupakan fungsi dari agama. Artinya, agama menjadi tidak berarti apabila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang mungkin banyak shalat, puasa, membaca Alqur'an dan berdoa, tetapi bila perilakunya tidak berakhlak, seperti merugikan orang dan tidak jujur, korupsi dan lain-lain dengan pekerjaan tercela, maka keberagamaannya menjadi tidak benar dan sia-sia.²⁵

Beberapa penjelasan tersebut mengenai akhlak dan pembinaan maka dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya akhlak yang dimiliki seseorang maka tidak akan memiliki kebebasan untuk mengetahui mana akhlak yang mulia dan akhlak yang tercela. Akhlak juga bukan hanya aturan atau norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dengan kata lain pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Pentingnya Akhlak dalam Pembinaan Anak

²⁵ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet.I; Jakarta: logos, 2001), h. 39

Pembinaan akhlak anak adalah tanggung jawab orang tua, akan tetapi anak adalah makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan teman, maka keberhasilan dalam usaha pembentukan kepribadian anak atau kegagalannya tidak terlepas dari tanggung jawab sekolah dan masyarakat yang mempengaruhi anak tersebut. Artinya bahwa kualitas akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi dalam keluarga, di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat.

Akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu ajaran agama, selain sebagai ilmu, secara bertahap juga harus diikuti secara terus menerus dalam bentuk pengalamannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan lingkungan rumah.

“Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sejak si anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir, belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya.”²⁶

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak pada anak dimulai sejak anak masih kecil dengan mengajarkan anaknya tentang budi pekerti dan pembentukan moral. Pada lingkungan keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun akhlak anak. Sebab, orang tua adalah yang paling terdekat dalam diri anak.

3. Akhlak Sebagai Misi Dakwah Rasulullah SAW

²⁶ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (cet. VI; Jakarta: Gunung Agung, 1982) h. 66

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi dan rasul Allah yang terakhir. Nabi Muhammad adalah manusia yang paling fenomenal sepanjang sejarah kehidupan dan peradaban manusia. Beliau adalah manusia biasa, namun memiliki keistimewaan yang langsung diberikan oleh Allah SWT.

Ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Yaitu agama Islam, merupakan agama yang sempurna untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Misi Nabi Muhammad Saw. antara lain membawa ajaran Islam, menyempurnakan akhlak manusia, memberi kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia, dan menyampaikan ajaran dari Allah Swt. kepada umat manusia.

Nabi Muhammad ditugaskan untuk menyampaikan risalah Ilahi. Beliau melaksanakannya dengan sebaik-baiknya, dengan sabar menghadapi bencana bahkan penyiksaan, memenuhi tanggung jawabnya dan kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw. berdakwah untuk menyampaikan risalah Ilahi dengan mengalami berbagai cobaan dan celaan yang di dapatnya dari kaum kafir, beliau tetap sabar dalam menjalankan tugasnya dan akan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

Nabi Muhammad saw dalam dakwahnya selain memperkenalkan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, beliau juga menuntun umatnya untuk berperilaku mulia dan memberikan teladan

²⁷ M. Fethullah Gulen, *Versi teladan Kehidupan Rasul Allah Muhammad SAW* (Cet. I ; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002) h. 75

kepada mereka. Dengan sikap sabar dan keteguhan hati, beliau mampu mengubah moral yang telah rusak menjadi manusia yang berakhlak mulia. Rasulullah Saw di utus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak umat manusia sekaligus sebagai teladan yang baik bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qu'an surat Al-Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang baik yang harus umatnya contoh dan ajarannya yang disampaikannya harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Nabi berdakwah dalam masyarakat yang tidak beradab diliputi kebodohan (jahiliyah) sebab masyarakat pada saat itu tidak mengenal aturan yang mencerminkan keluruhan budi pekerti. Masyarakat jahiliyah pada masa itu mengukur kemuliaan manusia dengan melihat sejauh mana kekuatan dan kekayaan meskipun keduanya didapat dari perbuatan yang zalim dan tidak manusiawi. Tetapi kemudian Islam datang dan Nabi Muhammad secara perlahan memberi pengertian dan memperbaiki akhlak mereka sebagaimana sabda beliau:

²⁸Departemen Agama RI Alquran Alkarim QS. Al Ahzab(33) :21. Qur'an Word

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (أَخْرَجَهُ الْإِمَامُ مَدْفِي السُّنَدِ)

Artinya:

Dari Said bin Mansyur berkata. Dari Abdul Aziz bin Muhammad Ajan dari Qa'qa Hakim dari Abu Halil dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda "Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak" ²⁹

Hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dan tugas Nabi Muhammad adalah menanamkan akhlak yang mulia dan menyempurnakannya serta menjelaskan ketinggianannya.

4. Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang telah banyak melahirkan pecinta-pecinta ilmu agama dengan modal pengetahuan dasar keagamaan yang mampu mengantarkan remaja dan pemuda Islam memiliki ilmu agama Islam yang meyakinkan, walaupun dengan waktu yang cukup panjang.

"Pondok pesantren merupakan dunia tradisional Islam yang mampu mewarisi dan memelihara kesinambungan tradisi Islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu."³⁰

Pesantren diakui sebagai salah satu pendidikan keagamaan yang sudah kuat mengakar di masyarakat, hal ini terbukti dari sejarah

²⁹Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal* (Juz III; Kairo: Dar al Ma'rifat, 1980), h. 180

³⁰ M. Hamdar Arraiyyah dan Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (cet.I; Jakarta: Kencana, 2016) h. 118

yang melingkupinya dari sebelum kemerdekaan sampai sekarang masih dapat bertahan dan berkiprah di pentas nasional. Ini terjadi karena pesantren lebih simple dalam menggapai cita dan impiannya yakni sekedar memberikan pelajaran agama pada santri.

Pesantren tidak pernah lepas dari ruang dan waktu yang melingkupinya. Berbagai dinamikanya telah ditunjukkan olehnya dengan mengikutimasa yang pada tempat dan zamannya walaupun dia enggan untuk karakter asli. Inilah yang mendasari pesantren untuk selalu fleksibel dengan tuntutan zamannya. Pola pikir yang demikian, sangat mempengaruhi sistem pendidikan yang ada di sana. Pendidikan yang berlangsung pada pesantren diproses menjadi pendidikan umum dan madrasah diniyah.

Adapun letak pembinaan akhlak pada sistem pendidikan pesantren adalah pada nilai agama dalam lembaga pendidikan yang berada di pesantren tersebut. Adapun strategi pembinaan akhlak mulia (baik di sekolah maupun pesantren) yang dilakukan yaitu dengan penggabungan akhlak dengan program sekolah dalam aktivitas sehari-hari seperti pemberian tauladan (*uswah*) dari guru, kepala sekolah, staf dalam hal membuang sampah, berkata jorok, malas membaca, dan lain sebagainya.

Penciptaan kondisi lingkungan yang islami, jauh dari kesan sekuler seperti budaya salam, slogan sekolah yang nuansa islami, cara pakaian islami dan program rutin yang berkaitan dengan pembelajaran

berbingkai islami seperti berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

D. Motivasi Orang Tua memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Anak

Fitrah kasih sayang kepada anak yang tertanam dalam diri setiap orang tua senantiasa mendorong mereka untuk melakukan segala usaha yang diperkirakannya baik dalam kerangka upaya mereka meningkatkan taraf hidup anaknya ke arah yang lebih baik dan sejahtera.

Orang tua, wali atau pengasuh harus memahami semua kebutuhan anak-anaknya, baik bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis. Anak-anak di dalam hidupnya memerlukan makan, minum, pakaian. Disamping itu mereka membutuhkan kasih sayang serta memberikan pendidikan yang layak.³¹

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak, baik dari segi psikis ataupun psikologis. Disamping perkembangan psikis dan psikologis, orang tua juga sangat berpengaruh dalam hal pembinaan akhlak bagi anak, karena dengan pengaruh yang sangat besar.

Pembinaan moral, terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan, yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Yang mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan untuk itu.³²

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Orang tua membentuk

³¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 128

³² Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 83

pribadi anak dan membina akhlak anak dengan melalui pengalaman yang dilalui oleh anak.

Namun dengan kesibukan atau aktifitas yang orang tua lakukan, maka tidak sedikit orang tua yang dirasa kurang dalam memberikan pembinaan akhlak bagi anaknya. Dengan demikian banyak pula orang tua yang lebih memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak bagi anaknya.

Pondok pesantren dirasa sangat tepat sebagai salah satu alternatif bagi orang tua dalam memberikan pembinaan akhlak anaknya di samping kesibukannya dalam bekerja. Pondok pesantren hadir dengan berbagai macam visi misi dan juga latar belakang masing-masing. Maka orang tua lah yang lebih selektif dalam memilih pondok pesantren bagi anaknya untuk pendidikannya.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua yang merasa belum mampu memberikan pembinaan akhlaq secara optimal bagi anaknya karena kesibukannya dalam bekerja dan beraktifitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang dimana peneliti harus terjun ke lapangan (lokasi) untuk untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Maksudnya, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).¹

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antar

¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Cet II; Yogyakarta: Erlangga), h. 23-24

variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan di Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros karena peneliti tertarik dengan permasalahan motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlaq anak dan pesantren tersebut merupakan salah satu pesantren yang terkenal di daerah Maros dan pola pembinaan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren tersebut masih relevan dengan perkembangan zaman. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang mudah terjangkau bagi peneliti. Adapun objek penelitian ini adalah orangtua, pengurus Pondok Pesantren Hj. Haniah.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Mengingat karena luasnya persoalan yang terkait dalam penelitian ini, maka peneliti ingin mengetahui tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlaq anak dan faktor apa saja yang menjadi motivasi orang tua dalam memasukkan anaknya ke pesantren.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada pada bagian ini jenis datanya

dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

“Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.”²

Data primer yaitu sumber daa yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua santri dan Pembina pondok pesantren.

Tabel 1.1
Sumber Data Primer

Sumber Data Primer	Santri		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pembina	02	02	04
Orang Tua	04	02	06

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan* (Cet.I; Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014) h. 89

Jumlah	06	06	10
--------	----	----	----

2. Sumber Data Sekunder

“Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.”³

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang.⁴

Adapun instrument yang peneliti akan gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlaq anak (studi: pondok pesantren Hj. Haniah kec. Simbang kab. Maros), terdiri atas:

1. Observasi

“Observasi merupakan metode pengumpulan data primer mengenai perilaku manusia serta berbagai fenomena bisnis tanpa mengajukan pertanyaan atau interaksi dengan individu-individu yang diteliti.”⁵

2. Wawancara

“Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

³ *Ibid*

⁴ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 103

⁵ Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2008), h. 125

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.”⁶

3. Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dalam penelitian kualitatif teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesisnya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau dalil-dalil yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesis tersebut.⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang akan diteliti.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada orang tua atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa gambar, catatan, transkrip buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

⁶ *Ibid*, h. 119

⁷ *Ibid*, h. 134

G. Teknik Analisis Data

“Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori.”⁸

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan memilih data dan mengolahnya serta mengaitkannya dengan data yang lain dan mengambil kesimpulan sehingga mendapatkan hasil yang baik.

⁸ Andi Praswoto, *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45

⁹ Muhammad Idrus, *Op. Cit.*, h. 148

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Hj. Haniah

Awal berdirinya pondok Pesantren ini yaitu awal tahun 2006, Pondok Pesantren Hj. Haniah adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia yang bertujuan menciptakan manusia/generasi muda yang berakhlak mulia, terampil, mandiri, berilmu pengetahuan dan dapat bersaing dalam lapangan kerja. Serta berguna bagi Agama, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pondok Pesantren Hj. Haniah telah dibuka sejak tanggal 1 Maret tahun 2006 dengan jumlah santri ketika itu 451 orang pada jenjang pendidikan TKA, TPA dan Madrasah Diniyah dengan mata pelajaran khusus Agama yang dititik beratkan pada pelajaran Qira'atul Qur'an, yang di bawah naungan kepemimpinan A.G. Usman Hawa, bersama Drs. H. Muh. Hajar Arif Dg. Gassing. Melihat tuntutan zaman dan situasi serta kondisi saat itu, sangat memungkinkan untuk di buka Madrasah, maka pada tahun itu juga di bukalah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah serta Raudhatul Atfhal tepatnya pada awal tahun pelajaran 2006-2007 yaitu tanggal 19 Juli 2006.

2. Visi

Terwujudnya Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang unggul dalam kualitas, berpijak pada iman dan taqwa serta akhlaqul karimah

3. Misi

- a. Mengoptimalkan pembinaan keagamaan dalam rangka peningkatan iman dan taqwa serta akhlaq mulia
- b. Membentuk siswa yang kreatif serta memiliki daya analisis kritis melalui proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif
- c. Menciptakan suasana kondusif dalam upaya mengembangkan pembelajaran guna menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, inovatif serta memiliki keunggulan kompetitif.
- d. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global

4. Tujuan

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia dan beramal saleh
- b. Menumbuhkan komitmen warga Madrasah untuk berubah, berjiwa mandiri dan terakreditasi tinggi, menumbuhkan budaya mutu dan harapan prestasi tinggi di lingkungan Madrasah
- c. Melaksanakan pengelolaan sumber – sumber belajar secara efektif

- d. Melaksanakan pengelolaan kegiatan kesiswaan / ekstrakurikuler secara efektif
- e. Mengoptimalkan potensi profesionalisme guru
- f. Melaksanakan pelatihan penguasaan bahasa dan komputer baik pada guru dan staf

5. Keadaan Pembina/ Pendidik Pesantren Hj. Haniah

Pesantren Hj. Haniah dibina oleh tenaga pendidik yang memiliki disiplin ilmu yang memadai dalam bidang kependidikan dengan latar belakang pendidikan yang cukup mapan dalam menjalankan visi dan misi pesantren secara keseluruhan. Adapun jumlah tenaga pendidik Mts sebanyak 32 orang dan Ma sebanyak 20 orang. Selanjutnya data pendidik/guru dapat dirinci pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Keadaan pimpinan Pondok Pesantren Hj. Haniah Tahun 2017-2018

No	Nama	Jabatan
1	AGH. Abdul Salam, S.Pd.I	Pimpinan Ponpes
2	H. Idris Abdul Rahman, Lc	Ka. MA
3	Muhammad Idris, S. Ag. M. Pd.I	Ka. Mts

Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Hj. Haniah

Tabel 4.2

**Data Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Hj. Haniah
Kec. Simbang Kab. Maros**

No	Nama	Jabatan/ Guru
1	Syamsul Alam, S. E., M. Pd	IPS Terpadu

2	Usman, S. Pd	IPATerpadu/ Wakamad
3	Abdul Haris, S. Pd.I	Bhs. Arab/ Ilmu Shoraf
4	Rasmawati, S. Pd	Bhs. Indonesia
5	Dra. Hj. Hasnah	Bhs. Indonesia
6	Nurjannah, S. Pd	Bhs. Indonesia/ SBK
7	Nurbiang, S. Kom	Tikom/ Prakarya
8	Yusriah Muhabbar, S. Pd. I	Pkn/ BTQ
9	Abdul Rahim, S.pd., M. Si	IPA Terpadu
10	Narwati, S. Pd	Matematika
11	Hamsir	Bhs. Inggris
12	Rahmawati, S. Pd	Bhs. Inggris
13	A. Asyraf, S. Pd.I	Bhs. Inggris
14	Abd Rahmat, S. Pd.I	Al Qur'an Hadits/ Penjas
15	Sakka, S. Pd.I	Fiqih
16	Muhammad Ilyas, S. Pd.I	Penjas
17	Sutriani, S. Pd	Penjaskes/ SBK
18	Tahira, S. Pd.I	Aqidah Akhlak
19	Husain, S. Pd.I	SKI
20	Irawati, S. Pd	Matematika
21	Muhammad Kadri, S. Pd.I	Aqidah Akhlak/ BTQ
23	Muhammad Ali, S. Pd.I	Ilmu Nahwu/ Ilmu Shoraf
24	Nirmalasari	Aqidah Akhlak/ SBK
25	Solahuddin Soares, S. Pd	Penjaskes/ Pkn
26	Muhammad Arif, S. Ag	Seni Kaligrafi
27	Nur Rahmi	Seni Kaligrafi
28	Rabania, S. Pd	IPA Terpadu
29	Nadriah, SE	IPS Terpadu
30	Nur Hidayah, S.S., M. Pd	Bahasa Arab

31	Hasmawati, S. Pd	IPA Terpadu
32	Kasmawati, S. Pd	Kepala Perpustakaan

Sumber Data: Kantor Mts Pondok Pesantren Hj. Haniah

Tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pendidikan guru-guru Madrasah Tsanawiyah di Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros cukup memadai untuk mengadakan perubahan akhlaq santri, melalui pendidikan, pelatihan, dan keterampilan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Tabel 4.3

**Data Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec
Simbang Kab. Maros**

No	Nama	Jabatan/Guru
1	Hamzah Ahmad, S. Ag., MA	Ushul Tafsir dan Ilmu Faraid
2	Muhammad Yasir, SE., MM	Ekonomi
3	Tahira, S. Pd.I	Akidah Akhlak
4	Umar, S. Pd	Guru Matematika
5	Mawar, S. Pd. I	SKI/ Sejarah Umum/ Sejarah Indo
6	Muhammad Ilyas, S. Pd. I	Alqur'an Hadists
7	Hasmawati, S. Pd	Fisika/ Matematika
8	Sakka, S. Pd. I	Fiqih/ Pkn
9	Nurhayati, S. Pd	Bhs. indonesia
10	Hamsir	TIK/ Bhs. Inggris
11	Yusriah Muhabbar, S. Pd. I	Sosiologi
12	Sutriani	Biologi
13	Nur Rahmi	SBK
14	Muhammad Arif, S. Ag	Ushul Hadist

15	Drs. H. Fathuddin Karim	Fiqih
16	Muhammad Ali, S. Pd. I	Shoraf
17	Ratip, S. Pd	Sosiologi
18	Muh. Irfan, S. Hd	Nahwu
19	Rizka Nur Ameylia, S. Pd	Geografi
20	Muh. Kadri, S. Pd. I	BTQ

Sumber Data: Kantor Ma Pondok Pesantren Hj. Haniah Ke. Simbang Kab. Maros

Tabel di atas dapat diketahui bahwa, guru-guru diatas tidak semua berasal dari luar sekolah saja, melainkan ada juga guru yang dimukimkan disekolah dibuat perumahan oleh kepala yayasan tersebut, agar gurunya bisa membimbing, mengarahkan murid-murid.

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros

Para santri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros. Selain berasal dari Kabupaten Maros, juga kebanyakan berasal dari Kabupaten lain dan dari luar provinsi sulawesi Selatan. Adapun jumlah santri tingkat Mts dan Aliyah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Santri Putra Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros Tahun Ajaran 2017-2018

No	Kelas	MTS	MA
1	VII	71	—
2	VIII	36	—

3	IX	28	–
4	X	–	21
5	XI	–	19
6	XII	–	14
Jumlah		135	54

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros.

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros sangat potensial, karena jumlahnya yang banyak, para santri juga berasal dari daerah yang berbeda-beda sehingga hal ini memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh agar dapat diarahkan menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa, negara dan khususnya terhadap agama Islam.

Tabel 4.5
Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec
Simbang Kab. Maros

No	Kelas	MTS	MA
1	VII	55	–
2	VIII	36	–
3	IX	24	–
4	X	–	33
5	XI	–	23
6	XII	–	30

Jumlah	115	86
--------	-----	----

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros

Dari tabel diatas dapat diperhatikan bahwa jumlah santri putri tiap tahun naik turun menurut jenjang pendidikannya, hal ini menunjukkan bahwa semangat orang tua untuk menitipkan anaknya di pesantren berubah-ubah.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hj. Haniah

Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hj. Haniah

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Kantor	1	-	1
2	Ruang Teori/ Kelas	17	-	17
3	Laboratorium Bahasa	1	-	1
4	Laboratorium Komputer	1	-	1
5	Perpustakaan	1	-	1
6	Aula	1	-	1
7	Asrama Putra	4	-	4
8	Asrama Putri	2	-	2
9	Masjid	1	-	1

10	Kamar Mandi/ Wc Putra	12	-	12
11	Kamar Mandi/ Wc Putri	11	-	11
12	Kantin	2	-	2
13	Gudang	1	-	1
14	Ruang Makan Putra	2	-	2
15	Ruang Makan Putri	2	-	2
16	Rumah Dinas Guru	10	-	10
17	Rumah Penjaga Sekolah	1	-	1
18	Pos Piket	1	-	1

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Hj. Haniah. Observasi 15 Februari 2018

Tabel di atas menggambarkan bahwa sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hj. Haniah Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sudah sangat memadai dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan para santri dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

8. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Hj. Haniah

Kegiatan di dalam pondok biasanya dimulai dari jam 03.00 santri bangun dengan sendirinya sebagian bangun sholat tahajjud dan bangun untuk persiapan sholat shubuh. Dan pada pukul 04.00 seluruh santri di bangunkan untuk bersiap-siap melaksanakan shalat jamaah sholat shubuh yang didahului dengan shalat sunnah, setelah sholat shubuh kemudian dilanjutkan dengan mengaji al-qur'an dan kitab kuning sesuai

kebutuhan dan tingkatan yang dibimbing oleh ustadz. Kemudian santri mulai persiapan sekolah pukul 06.00.

Pukul 07.00 seluruh santri kembali melaksanakan sholat dhuha sebelum memasuki kelasnya masing-masing untuk mengikuti pelajaran. Pukul 12.40 para siswa pulang dari sekolah dan sholat dluhur berjama'ah. Setelah selesai sholat dluhur santri diberi waktu untuk istirahat siang sampai pukul 15.00.

Sebelum pukul 15.00 santri mulai persiapan sholat ashar secara berjama'ah. Setelah sholat Ashar berjama'ah santri mengikuti pengajian Al-Qur'an sampai pukul 17.00 dan santri diberi waktu istirahat sampai tiba waktu sholat maghrib.

Pukul 17.30 semua santri sholat maghrib berjama'ah di mesjid. Setelah sholat berjama'ah santri mengikuti pengajian kitab kuning yang dibimbing oleh ustadz dan sampai pukul 20.00. Setelah itu sholat isya berjama'ah kemudian para santri kembali ke kelas untuk melanjutkan belajar bersama sampai pukul 22.00. pada 22.00 santri kembali ke asrama masing-masing dan istirahat malam.

Jadwal yang disebutkan di atas merupakan jadwal keseharian para santri pondok pesantren Hj. Haniah. Dengan padatnya kegiatan santri di pesantren dapat melatih kedisiplinan santri untuk senantiasa melakukan kegiatan keagamaan. Selain itu juga dapat membentuk akhlak santri yang baik dan menghindarkan santri dari pengaruh-pengaruh buruk dari lingkungan luar.

B. Gambaran Akhlak Anak Di Pondok Pesantren Hj. Haniah

Santri merupakan anak didik yang sedang mencari dan mengembangkan ilmu, sikap dan keterampilannya di pondok pesantren. Selain itu, santri merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dalam pondok pesantren, dengan adanya santri proses pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren bisa berjalan dan bermakna.

Akhlak yang merupakan tingkah laku seseorang yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran, tentulah tidaklah mudah dalam membentuknya.

Sehubungan dengan pembahasan di atas maka peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Nurhidayah yang mengatakan bahwa

Akhlak santri di pesantren tentu memiliki berbagai macam watak, sifat, ada yang satu kali diberikan hukuman langsung patuh, ada yang berkali-kali diberikan hukuman tapi tidak berubah, ada yang menghargai ada yang tidak, ada yang sopan dan ada yang tidak, sama seperti wataknya manusia, begitupun para santri di pesantren yang memiliki berbagai macam watak.¹

Uraian di atas menjelaskan bahwa pada dasarnya santri mempunyai akhlak yang berbeda-beda. Mendidik perilaku santri dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya.

¹ Wawancara Ustadzah Nurhidayah, Pembina Pondok Pesantren, Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 24 Februari 2018

Hal yang sama juga dituturkan ustadz Afdhal yang mengatakan bahwa:

Akhlak para santri pondok pesantren Hj. Haniah sudah memiliki banyak perubahan, semua itu dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan santri yang dulunya kurang baik, diantaranya merubah cara berbahasa krama kepada orang yang lebih tua, memiliki adab kepada guru/ustadz/orang yang lebih tua, menjadikan anak yang shaleh dan shalehah serta santri diharapkan memiliki perilaku yang lebih baik sehingga dapat hidup di masyarakat dengan baik.²

Uraian di atas menjelaskan bahwa akhlak yang dulunya kurang baik seperti tata krama kepada orang, sekarang sudah berubah menjadi lebih baik. Perubahan itu tidak lepas dari pengaruh dan bimbingan dari para pembina dan pengurus pesantren. Dengan menanamkan dan pembinaan akhlak terpuji sehingga apa yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Hal yang sama juga dituturkan ustadz Sakka yang mengatakan bahwa:

Akhlak santri yang ada di pondok pesantren Hj. Haniah ini sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih membutuhkan bimbingan yang intensif karena masih ada beberapa santri melakukan pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan pihak pondok pesantren seperti keluar tanpa izin (kabur), tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar.³

Uraian di atas menjelaskan bahwa perilaku yang kurang baik dan pelanggaran santri masih banyak terjadi, peran pembina dalam membina akhlak santri masih kurang maksimal. Namun disamping itu tidak sepenuhnya menyalahkan pembina, akhlak yang kurang baik yang sering

² Wawancara Ustadz Afdhal, Pembina Putra Pondok Pesantren Hj. Haniah, Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 24 Februari 2018

³ Wawancara Ustadz Sakka, Pembina Pondok Pesantren Hj. Haniah, Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 23 Februari 2018

dilanggar oleh santri tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya perhatian keluarga yang kurang, lingkungan yang kurang baik, dan ikut terbawa pergaulan teman yang tidak baik.

C. Pola Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Hj. Haniah Dalam Membina Akhlak Santri

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran penting dalam proses pewarisan ilmu agama yang kemudian berubah menjadi sebuah pola pertahanan akhlak dan moral bagi para santri. Keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya bukan suatu kebetulan, tapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Seorang pengurus atau pembina memiliki peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku dan pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama.

Sehubungan dengan pembahasan diatas maka peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Sakka yang mengatakan bahwa:

Pola pembinaan akhlak santri yaitu dengan cara diberikan nasehat-nasehat, kemudian pada saat orientasi yang dipelajari tentang akhlak, ada 3 hari masa orientasi santri khusus belajar akhlak, jadi pada masa orientasi diajarkan bagaimana tata cara makan, tata cara mandi, tata cara membersihkan, tata krama antara siswa dengan guru, santri dengan pembina, santri dengan staf, dan diajarkan juga tata cara membuang sampah, bagaimana belajar yang efektif, tata cara tidur, tata cara wudhu, tata cara menghadiri shalat jamaah dan pengajian.⁴

⁴Wawancara ustadz sakka, Pembina Putra Pondok Pesantren Hj. Haniah. Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 23 Februari 2018

Uraian di atas menjelaskan bahwa pola pembinaan akhlak santri dapat dilakukan dengan menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran materi akhlak melalui pengayaan, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasehat yang baik, hukuman yang mendidik, dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama santri maupun masyarakat setempat.

Hal yang sama juga dituturkan oleh ustadzah Nurhidayah mengenai pola pembinaan akhlak bagi santri yang mengatakan bahwa:

Adapun pola yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu dengan keteladanan dengan memberi contoh kepada anak seperti disiplin dalam belajar, kemudian menggunakan pola atau bentuk pembiasaan yaitu santri dibiasakan melakukan hal yang baik seperti makan dan minum menggunakan tangan kanan, ada juga bentuk pembinaan akhlak dengan memberikan bimbingan, hukuman, dan memberi nasehat.⁵

Uraian di atas menjelaskan bahwa dalam pembinaan akhlak santri diperlukan berbagai bentuk pembinaan seperti keteladanan, pembiasaan, ceramah/nasehat dan pemberian hukuman. Dengan adanya pola pembinaan akhlak yang baik oleh pembina maka santri lebih mudah menerima dan melakukannya dalam beraktifitas.

Hal yang sama juga dituturkan oleh ustadz Afdhal mengenai pola pembinaan akhlak yang mengatakan bahwa:

Pendidikan dan pembinaan akhlak santri lebih ditekankan pada aspek pencontohan sikap dan tingkah laku sehari-hari. Hal ini kenapa kita lakukan, karena sering tanpa kita sadari bahwa kita ini selalu terjebak dengan hal-hal yang bersifat teoritis dan meninggalkan hal-hal yang bersifat praktik. Seperti contoh hal kecil

⁵ Wawancara Ustadzah Nurhidayah, Pembina Putri Pondok Pesantren Hj. Haniah. Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 24 Februari 2018

yang sering kita lakukan. Mengingatkan anak kita untuk minum dengan menggunakan tangan kanan dan dengan posisi duduk, akan tetapi tanpa kita sadari kita juga sering lupa untuk melakukan hal tersebut. Karena kita tidak pernah membiasakan diri kita untuk melakukan hal-hal tersebut. Maka dari itu pondok pesantren Hj. Haniah lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat praktik tanpa mengkesampingkan hal-hal yang bersifat teoritis juga.⁶

Uraian di atas menjelaskan bahwa bahwa pola pembinaan akhlak santri lebih ditekankan pada aspek percontohan sikap dan perilaku sehari-hari. Karena dengan metode percontohan sangat efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Upaya tersebut dilakukan agar dapat menumbuhkan akhlak yang baik kepada santri dan dapat mempertahankannya.

Kedudukan pembina di pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam dalam mengembangkan akhlak para santri, karena keberadaan pembina di pesantren Hj. Haniah selain berfungsi sebagai pengasuh, guru, dan pembimbing juga sebagai pengontrol, penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku santri, sehingga pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab pengurus pesantren.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Sutriani yang mengatakan bahwa:

Dalam menjalankan pendidikan dan pembinaan akhlaq bagi para santri, maka wajib hukumnya bagi para pengurus (ustadz/ustadzah) untuk tidak hanya mengajarkan teori semata, akan tetapi juga mengajarkan secara praktik sehari-hari. Karena pengurus adalah sebagai teladan sehari-hari bagi para santri untuk dapat merubah sikap yang dulunya tidak baik menjadi baik, dan yang dulunya tidak terpuji menjadi terpuji. Selain itu para santri juga digembleng

⁶ Wawancara Ustadz Afdhal, Pembina Pondok Pesantren Hj. Haniah, Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 23 Februari 2018

selama 24 jam dalam sehari untuk wajib mengikuti semua kegiatan yang telah ditentukan dari mulai bangun tidur sampai nantinya tidur lagi. Hal ini bertujuan agar nantinya para santri mempunyai fisik dan mental yang tangguh untuk kembali ke masyarakat dan tetap teguh terhadap pendiriannya.⁷

Uraian di atas menjelaskan bahwa keberadaan ustadz dan ustadzah atas diri santri merupakan suri tauladan bagi santri, sehingga para santri senantiasa terikat dan memiliki panutan dalam bertindak sekaligus sebagai inspirasi dan penunjang akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan tauladan santri dengan ustadznya mengarah pada pembiasaan akhlak santri yang baik dan tepat dalam setiap aktivitas sehari-hari di pondok pesantren.

D. Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Hj. Haniah Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak ketika mereka berada di luar sekolah. Orang tua harus selektif dalam memilih sekolah untuk putra-putrinya. Keputusan untuk memondokkan anak adalah keputusan yang berat yang harus diambil oleh orang tua, apalagi anaknya masih kecil.

Orang tua ketika mulai terbetik di dalam hatinya hendak memondokkan anaknya, tentu telah melihat masalah dan manfaatnya, melihat kepada anak yang akan dipondokkannya. Anak yang awalnya akhlaknya kurang baik dapat berubah menjadi baik setelah belajar di pesantren.

⁷ Wawancara Ustadzah Sutriani, Pembina Pondok Pesantren Hj. Haniah, Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 22 Februari 2018

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mirawati yang mengatakan bahwa:

Saya memasukkan anak saya di pesantren agar pendidikan keagamaan anak saya lebih bagus lagi. Karena pendidikan disini tidak hanya mempelajari ilmu agama saja tetapi mempelajari ilmu umum juga.⁸

Uraian di atas menjelaskan bahwa setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh/sholehah serta memiliki bekal ilmu agama yang cukup selain dari ilmu-ilmu umum sehingga dapat bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat nanti.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Fitri yang mengatakan bahwa:

Saya memondokkan anak saya agar anak saya tidak terpengaruh dengan pergaulan yang ada diluar. Karena ketika melihat lingkungan di luar yang semakin hari semakin memprihatinkan, saya khawatir akan anak saya. Di luar sana banyak pelajar yang sering tawuran, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya. Maka dari itu saya kira perlu memondokkan anak saya agar nantinya anak saya mempunyai pegangan dalam hidup untuk menjauhi hal-hal tersebut⁹

Uraian di atas menjelaskan bahwa orang tua memiliki motivasi dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anaknya agar kelak anaknya menjadi pribadi yang baik, sholeh dan mempunyai pegangan hidup yang baik.

Serta hasil wawancara yang sama dilakukan peneliti kepada bapak rahmat yang mengatakan bahwa:

⁸ Wawancara Mirawati, Orang Tua, Lokasi Dusun Pakere, 23 Februari 2018

⁹ Wawancara Fitri, S. Pd, Orang Tua, Lokasi Dusun Pakere, 22 Februari 2018

Saya memondokkan anak saya di sini karena itu kemauan anak saya sendiri untuk mondok di pesantren ini, dan saya melihat para pengurus atau pembina pesantren ini sangat karismatik dan berwibawa dan jarak pesantren ini juga lumayan terjangkau dari rumah saya.¹⁰

Uraian di atas menjelaskan bahwa setiap anak berhak memilih pendidikan yang akan ditempuhnya, tetapi orang tua tidak lepas tangan dalam memberikan motivasi kepada anaknya agar tidak hanya menuntut ilmu umum saja tetapi juga menuntut ilmu agamanya.

Dan juga peneliti melakukan wawancara kepada ibu Aminah yang mengatakan bahwa:

Anak saya itu sebenarnya manja, pada akhirnya saya memondokkan anak saya di pondok pesantren Hj. Haniah, karena disini semua santri diajarkan untuk hidup mandiri dan yang terpenting adalah disini dilatih agar semuanya dapat bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua.¹¹

Uraian di atas menjelaskan bahwa kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas.

Keberhasilan pondok pesantren dalam membentuk akhlak pada diri santri dapat dilihat dari kebiasaan santri yang mencerminkan adanya perubahan ketika berada di luar lingkungan pondok pesantren. Tentunya hal ini yang bisa merasakan adalah masyarakat luar, dan yang

¹⁰ Wawancara Rahmat, Orang Tua, Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 24 Februari 2018

¹¹ Wawancara Aminah, Orang Tua, Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 24 Februari 2018

merasakannya adalah orang tua wali santri itu sendiri. Karena orang tua santilah yang memperhatikan tingkah laku anaknya.

Seperti yang dikatakan bapak Hamzah salah satu orang tua santri yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, Muh. Irhas ini sudah ada perubahan kalau di rumah, dulunya kalau sholat shubuh, dia susah bangun dan malas ke mesjid, tapi setelah saya memondokkannya dia sudah banyak perubahan, dia sudah rajin ke mesjid untuk sholat berjama'ah, dan sholat shubuh juga sekarang bangunnya gampang terlebih lagi dia mau ke mesjid tanpa di suruh.¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren berhasil merubah dan membentuk akhlak santri menjadi lebih baik. Kebiasaan-kebiasaan yang tercela dan yang tidak baik dipandang oleh masyarakat dapat berubah dengan adanya pembinaan akhlak di pondok pesantren.

¹² Wawancara Hamzah, Orang Tua, Lokasi Pondok Pesantren Hj. Haniah, 24 Februari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Hj. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlaq anak sebagai berikut:

1. Mayoritas santri Pondok pesantren Hj. Haniah sudah memiliki akhlak yang baik, ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara dari pembina dan orang tua santri.
2. Pola pembinaan akhlak di pondok pesantren Hj. Haniah dalam membina membina akhlak santri yaitu dengan menggunakan bentuk keteladan, pembiasaan, nasehat dan pemberian hukuman.
3. Adapun motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlaq bagi anaknya yaitu mencakup dua jenis motivasi, yang pertama yaitu motivasi intrinsik yang dimana orang tua sangat berharap nantinya anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku yang baik, mempunyai pegangan hidup yang baik, mandiri, serta menjadi manusia yang sesuai dengan harapan agama, bangsa dan negara. Sedangkan motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren Hj, Haniah sebagai sarana pembinaan akhlak anak antara lain pola pendidikan dan

pembinaan akhlak yang cukup bagus, serta pondok pesantren yang jaraknya lumayan terjangkau.

B. Saran

Sehubungan dengan adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini maka peneliti memberikan saran-saran antara lain:

1. Bagi santri sebaiknya mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren dan menjalankan nasehat yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.
2. Kepada seluruh guru atau pembina pondok agar selalu meningkatkan kualitasnya dalam membina akhlak para santri dan tidak putus asa dalam membina akhlak para santri.
3. Bagi orang tua santri sebaiknya bisa lebih memantau perkembangan anaknya di pesantren dan orang tua tidak saja begitu lepas tangan dalam proses pembinaan akhlak anaknya, walaupun di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hambal. 1980. *Musnad Ahmad bin Hambal*. Juz III; Kairo: Dar al Ma'rifat
- Ahmadi Abu dan Salimi Noor. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, Ruslam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Hasyim Muhammad Firdaus. 1999. *Bimbinglah Anakmu Menuju Surga*. Cet. I; Jatim: Putra Pelajar.
- Al-Mainawi, Kautsar Muhammad. 1996. *Hak Anak dalam Keluarga Muslim*. Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arraiyyah M. Hamdar dan Musfah Jejen. 2016. *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Cet.I; Jakarta: Kencana.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Pesan Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*. Cet.I; Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Baihaqi. 2000. *Mendidik Anak dalam Kandungan*. Cet.I; Jakarta: Darul Ulum.
- Barmawi, Bakir Yusuf. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*. Cet.I; Semarang: Dina Utama Semarang.
- Bahri M. Ghazali. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Cet.II; Jakarta: Prasasti.
- Chalil, Moenawar. 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*. Cet.I; Jakarta: Gema Insani
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet.XIV; Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Cet.VI; Jakarta: Gunung Agung.

Departemen Agama RI Alquran Al-karim dan Terjemahnya

Fathurrohman Pupuh dan Sutikno Sobry. 2014. *Starategi Belajar Mengajar*. Cet.VI; Bandung: Refika Aditama.

Gulen, M. Fethullah. 2002. *Versi Teladan Kehidupan Rasul Allah Muhammad*. Cet.I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ibrahim, Abdul Mun'im. 2005. *Mendidik Anak Perempuan*. Cet.I; Jakarta: Gema Insani.

Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)

Mughits Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Cet.I; Jakarta: Kencana

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet.III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Rahim Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet.I; Jakarta: Logos.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soebahar, Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Cet.I; Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Subagyo, P. Joko. 1999. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta

Tafsir, Ahmad. 2000. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya.

RIWAYAT HIDUP



Fairmalasari, dilahirkan di Maros pada Tanggal 28 Desember 1995. Alamat lengkap Jl. H. Bohari Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Anak pertama dari pasangan H. Palaguna dan Hj. Parida.

Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007 di SDN Kaluku Bodoa. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010 di SMP N 09 Makassar. Kemudian penulis melanjutkan sekolah SMA di Pondok Pesatren Hj. Haniah tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Univesitas Muhammadiyah Makassar dan pada tahun 2018 dengan rahmat Allah SWT dan doa dari orang tua dan keluarga peneliti berhasil menyelesaikan Strata Satunya dengan tepat waktu.

BENTUK PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN HJ.

HANIAH KEC. SIMBANG KAB. MAROS

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu bentuk yang paling efektif dalam pembinaan akhlak. Karena keteladananlah santri mendapatkan gambaran nyata bagaimana seharusnya bersikap. Khususnya keteladanan terkait ketaatan dalam pelaksanaan kedisiplinan.

2. Pembiasaan

Tidak hanya diberikan nasehat, bimbingan, arahan, dan keteladanan dalam membina akhlak, tapi santri juga dituntut mempraktekannya. Seperti membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum menggunakan tangan kanan, dan lain-lain.

3. Nasehat

Nasehat diberikan oleh-oleh orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak di pondok. Melalui nasehat yang baik, santri mendapatkan pencerahan dan solusi dari hal-hal yang dihadapinya.

4. Bimbingan

Bimbingan ini berupa bimbingan yang diberikan oleh para Pembina dan pimpinan pondok pesantren.

5. Perintah, larangan dan hukuman

Melalui perintah dan larangan santri diajarkan untuk taat terhadap yang diperintahkan dan mampu mengendalikan diri untuk tidak

melakukan pelanggaran. Melalui hukuman, seseorang yang melanggar dituntut untuk berani mempertanggung jawabkan perbuatannya yaitu menjalani hukuman sesuai dengan pelanggaran yang santri lakukan. Pemberian hukuman diberikan oleh para pembina.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan wawancara dengan pengurus/ Pembina

1. Seperti apa akhlak santri di pondok pesantren Hj. Haniah?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Hj. Haniah terkait pembinaan akhlak bagi santri?
3. Apa saja pola yang yang digunakan dalam upaya membentuk akhlak santri?
4. Apakah ada hukuman dan penghargaan untuk santri yang memiliki akhlak yang baik dan buruk?

B. Daftar pertanyaan Wawancara dengan Orang Tua santri

1. Dari mana bapak/ ibu mengetahui pondok pesantren Hj. Haniah?
2. Apakah bapak/ ibu yang menyuruh anaknya mondok atau kemauannya sendiri?
3. Mengapa bapak/ ibu lebih memilih pesantren dari pada sekolah umum?
4. Apa motivasi bapak/ ibu memilih pondok pesantren Hj. Haniah sebagai sarana pembinaan akhlak anak?



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01107/FAI/05/A.6-II/II/39/18
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Fairmalasari
Nim : 105 19 212914
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAQ ANAK (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN HJ. HANIAH KEC. SIMBANG KAB. MAROS)".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

24 Jumadil Awal 1439 H

Makassar, -----

10 Februari 2018 M.



H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2666/Izn-5/C.4-VIII/II/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Jumadil awal 1439 H
12 February 2018 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01107/FAI/05/A.6-II/II/39/18 tanggal 10 Februari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FAIRMALASARI**
No. Stambuk : **10519 2129 14**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesanteren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pondok Pesanteren Hj. Haniah Kec. Simbang Kah. Maros)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Februari 2018 s/d 17 April 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1283/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2666/Izn-05/C.4-VIII/II/37/2018 tanggal 12 Februari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FAIRMALASARI
Nomor Pokok : 10519212914
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MOVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN HJ. HANIAH KEC. SIMBANG KAB. MAROS) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Februari s/d 17 Maret 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 13 Februari 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 13-02-2018





PONDOK PESANTREN HJ. HANIAH
MADRASAH ALIYAH
TERAKREDITASI "B"

NSM :131273090140 NPSN : 40320532

MAIL : mahihaniahmaros@yahoo.com BLOG : mahihaniahmaros.blogspot.com
Alamat : Jl.H.Bohari Dusun Banyo Desa Bontotallasa Kec.Simbang Kab. Maros 085255322502 KP. 90561


SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 114/MA-PPH/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros menerangkan bahwa :

Nama : Fairmalasari
No Pokok : 10519212914
Jurusan : PAI
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian terhitung dari tanggal 22 Februari 2018 s/d 17 Maret 2018 di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj. Haniah Kabupaten Maros dengan judul "*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus : Pondok Pesantren HJ. Haniah Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 19 Maret 2018
Kepala Madrasah

H. IDRIS ABDUL RAHMAN, Lc